

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

##### **2.1.1. Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Minat adalah suatu kecenderungan rasa yang dapat menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas dalam bidang tertentu (Anggraini & Nursiam, 2019). Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa tergantung dari pribadi masing-masing mahasiswa (Adi T. S., 2018).

Minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan tertarik atau lebih suka yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari luar (Hadiprasetyo, 2014). Minat adalah salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang (Meitiyah, 2014).

Minat berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang. Perasaan tersebut nantinya yang akan menjadi dasar dari munculnya sebuah minat. Minat dapat diartikan sebagai suatu hal

yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004).

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal biasanya ditunjukkan dengan tindakan berikut ini :

- a) Berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
- b) Berusaha untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan kondisi yang ada.
- c) Orang tersebut akan berusaha untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan minat.

Menurut Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004), minat diharapkan dapat merefleksikan mahasiswa dimasa yang akan datang karena minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak terhadap perilaku, minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba untuk melakukan sesuatu, dan minat menunjukkan seberapa banyak usaha yang direncanakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah perasaan tertarik yang muncul secara spontan atau tiba-tiba terhadap suatu hal ataupun aktivitas dalam bidang tertentu. Dalam hal ini aktivitas yang dimaksudkan yaitu mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi salah satu indikator naik turunnya jumlah akuntan di Indonesia (Afrita & Sukanti, 2016). Minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tidak dapat diukur atau diketahui secara langsung, melainkan harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur minat (Umriatun, 2017).

### **2.1.2. Pendidikan Profesi Akuntansi**

Menurut Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001, Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah menempuh pendidikan ekonomi program studi akuntansi. Lulusan yang telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menyandang gelar Ak. Dengan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan kedepannya calon akuntan tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga secara profesional.

Tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah untuk menghasilkan calon akuntan yang menguasai bidang profesi akuntansi serta memberikan kompetensi keprofesian akuntansi kepada calon akuntan (Berlinasari & Made, 2017). Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan akan mampu menghasilkan seorang akuntan yang profesional sehingga dapat menghadapi perkembangan ekonomi yang sangat cepat dan mampu menghadapi persaingan global dengan akuntan di negara lain.

Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa akuntansi karena Pendidikan Profesi Akuntansi mampu memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (Kurnia, Andini, & Dhiana, 2017). Selain itu, Pendidikan Profesi Akuntansi juga diharapkan dapat menjadi salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dibidang akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi seseorang untuk mempersiapkan dirinya dalam memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi (Dwi & Iqbal, 2014). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) juga diharapkan dapat menciptakan tenaga akuntan profesional yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki keunggulan

Sesuai dengan PMK Nomor 25/PMK.01/2014 Pasal 3 ayat (3), untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi seseorang harus berpendidikan paling rendah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) Akuntansi dan Non Akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Calon peserta yang bukan berasal dari pendidikan Non Akuntansi wajib mengikuti matrikulasi terlebih dahulu.

### 2.1.3. Motivasi

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha untuk menciptakan gairah, mempengaruhi, dan menggerakkan tingkah laku serta perbuatan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hadiprasetyo, 2014). Motivasi pada umumnya adalah mencoba untuk memberikan pengaruh terhadap seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkannya. Atau motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu (Wahyuni S. , 2014).

Motivasi seringkali diartikan sebagai sebuah dorongan. Dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk melakukan sesuatu. Sehingga motivasi merupakan suatu tenaga atau dorongan yang mampu menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan melakukan sebuah perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004). Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai (Widiasworo, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dilihat bahwa (Rahardian, 2008) :

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan tenaga atau energi dari dalam diri seseorang.
- b) Motivasi biasanya ditandai dengan adanya perasaan yang mengarah pada tingkah laku seseorang.
- c) Motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi, motivasi adalah suatu dorongan dari luar yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Minat seseorang terhadap suatu hal yang ditekuninya akan lebih kuat jika didorong dengan adanya motivasi yang kuat pula.

#### **2.1.3.1. Motivasi Kualitas**

Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah diperintahkan (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004).

Motivasi kualitas adalah pendorongan sebuah usaha untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi, serta

menggerakkan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang yang telah ditekuni sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar (Hadiprasetyo, 2014).

Dalam penelitiannya, Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004) menyatakan bahwa motivasi kualitas dalam hal ini adalah dorongan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi, perpajakan, auditing, kemampuan interpersonal, kemampuan manajerial, dan kemampuan lainnya yang berkaitan dengan kualitas individu. Tingkat pendidikan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkat kualitas seseorang (Putu & Ketut, 2016).

Adi T. S. (2018) menyatakan bahwa, motivasi kualitas yang tinggi akan semakin mempengaruhi besarnya minat yang ada dalam diri seseorang. Dalam penelitian Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004), dinyatakan bahwa kompetensi dari lulusan akuntansi pada umumnya dianggap kurang memadai. Padahal elemen kualitas merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntan dan terdapat dalam standar audit.

Berdasarkan pengertian diatas, maka motivasi kualitas adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan

seseorang untuk meningkatkan kualitas yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan tugas secara profesional sesuai bidang yang telah ditekuninya.

### **2.1.3.2. Motivasi Karir**

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan dalam dirinya dengan tujuan untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004). Motivasi karir merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, dan karir yang lebih baik dari sebelumnya (Rahardian, 2008).

Karir sendiri dapat diartikan sebagai pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya yang dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan kemampuan yang dimilikinya (Berlinasari & Made, 2017). Profesi akuntan publik merupakan pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa jurusan akuntansi (Putu & Made, 2016). Penelitian Putu & Made (2016) juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan sebuah keamanan kerja, kepuasan

kerja, keahlian akuntansi, dan penghasilan yang potensial dimasa mendatang.

Dalam penelitiannya, Putu & Made (2016) menyatakan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dapat menjadi salah satu faktor untuk memotivasi peningkatan karir. Keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja, melainkan juga ditentukan oleh sebuah organisasi. Ada empat tahapan dalam karir (Heridiansyah & Prawani, 2019) :

- a. *Entry*, ini merupakan tahap awal dalam memasuki dunia kerja.
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- c. *Midcareer years*, dimana pada tahap ini seseorang mulai mengalami kesuksesan dan peningkatan dalam bekerja.
- d. *Late career*, sebuah tahap dimana seseorang mulai mengalami kestabilan dalam bekerja.

Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi karir dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar keinginan seseorang dalam meningkatkan karirnya yaitu mendapatkan kesempatan promosi jabatan, pekerjaan yang sesuai,

perlakuan profesional, meningkatkan kemampuan berprestasi, mampu melakukan pekerjaan dengan baik, dan memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan dunia kerjanya.

Berdasarkan definisi diatas, motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas dirinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.1.4. Biaya Pendidikan**

Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk memenuhi keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Berlinasari & Made, 2017). Biaya pendidikan merupakan sebuah investasi untuk masa depan, sehingga pengorbanan biaya pendidikan perlu dilakukan (Siti, Rispanyo, & Kristianto, 2019).

Dalam penelitiannya Hadiprasetyo (2014) menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama menempuh pendidikan baik itu meliputi biaya registrasi, biaya sumbangan pembangunan, dan biaya lainnya yang digunakan untuk menunjang perkuliahan.

Menurut penelitian Putu & Made (2016), biaya pendidikan tidak hanya dinilai dari mahal atau tidaknya, tetapi juga dilihat dari bagaimana kemampuan mempersiapkan dan merasakan biaya yang telah dikeluarkan dikaitkan dengan kelayakan, kemudahan, dan kepatutan dalam mengakses perguruan tinggi. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

Biaya pendidikan yang mahal menjadi sebuah masalah klasik yang dihadapi oleh hampir seluruh orang, karena hal tersebut menutup kemungkinan bagi orang yang berpenghasilan rendah untuk menempuh pendidikan lanjutan (Adi R. N., 2014). Hal ini menyebabkan lulusan akuntansi yang belum mempunyai biaya untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi memilih untuk bekerja saja, dengan harapan mereka akan mempunyai uang yang cukup untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (Umriatun, 2017).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan keseluruhan jumlah pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dari awal sampai akhir dengan mempertimbangkan manfaat dimasa yang akan datang.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	<p>Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)</p> <p>Harum Ardhita Purnaningtyas (2018)</p>	<p>Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.</p> <p>Populasi : seluruh mahasiswa akuntansi FEB UMS.</p> <p>Penentuan sample dengan metode purposive sampling.</p> <p>Sampel : mahasiswa akuntansi FEB UMS yang telah mengambil mata kuliah auditing.</p> <p>Analisis data : analisis regresi linear berganda</p>	<p>Dependen (Y)</p> <p>Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p> <p>Independen (X)</p> <p>X1 = Motivasi Kualitas</p> <p>X2 = Motivasi Karir</p> <p>X3 = Motivasi Mencari Ilmu</p> <p>X4 = Motivasi Ekonomi</p> <p>X5 = Biaya Pendidikan</p>	<p>Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Mencari Ilmu, dan Biaya Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.</p>

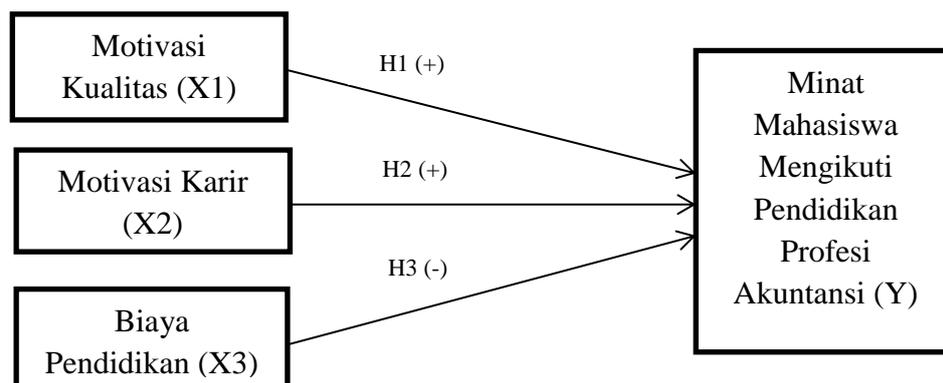
2.	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan</p> <p>Ida Siti Mudrikah, Rispantyo, Djoko Kristianto (2018)</p>	<p>Metode pengumpulan data : kuesioner.</p> <p>Jenis data : kuantitatif dan kualitatif.</p> <p>Data primer dari kuesioner, data sekunder dari buku, jurnal, atau penelitian terdahulu.</p> <p>Populasi : Seluruh mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta Solo.</p> <p>Metode pengambilan sampel : judgement sampling dan kuota sampling.</p> <p>Sampel : mahasiswa UNISRI dan USB minimal semester 5.</p>	<p>Dependen (Y)</p> <p>Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p> <p>Independen (X)</p> <p>X1 = Persepsi Profesi Akuntansi</p> <p>X2 = Motivasi Karir</p> <p>X3 = Motivasi Ekonomi</p> <p>X4 = Motivasi Kualitas</p> <p>X5 = Biaya Pendidikan</p>	<p>Persepsi Profesi Akuntansi, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, dan Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.</p>
3.	<p>Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif.</p> <p>Sumber data : primer</p> <p>Populasi : seluruh mahasiswa akuntansi program S1 FEB</p>	<p>Dependen (Y)</p> <p>Y= Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p>	<p>Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan Biaya Pendidikan dan</p>

	<p>Mayma Berlianasari, Ni Made Ade Erawati (2017)</p>	<p>Universitas Udayana angkatan 2014.</p> <p>Metode penentuan sampel : Nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.</p> <p>Sampel : 65 orang dari Universitas Udayana</p>	<p>Independen (X)</p> <p>X1 = Motivasi Kualitas</p> <p>X2 = Motivasi Karir</p> <p>X3 = Motivasi Ekonomi</p> <p>X4 = Biaya Pendidikan</p> <p>X5 = Lama Pendidikan</p>	<p>Lama Pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p>
4.	<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk</p> <p>Indra Rahardian (2008)</p>	<p>Sumber data : primer (kuesioner)</p> <p>Teknik penentuan sampel : purposive sampling</p> <p>Populasi : mahasiswa UNDIP, UNIKA, dan UNISSULA</p> <p>Sampel : 248 orang dari total populasi</p>	<p>Dependen (Y)</p> <p>Y= Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p> <p>Independen (X)</p> <p>X1 = Motivasi Kualitas</p> <p>X2 = Motivasi Karir</p>	<p>Motivasi Kualitas dan Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan Motivasi Karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.</p>

			X3 = Motivasi Ekonomi	
5.	How does Student Interest Effect Participation in Pursuing Education for the Accounting Profession (PPAk)?  Ika Dewi Hartutik, Kartika Hendra, Endang Masitoh (2016)	Data analysis here involves descriptive statistics, classical assumptions  Hypotesis testing with multiplelinear regression analysis  Population : Undergraduate student of Faculty of Economics at Sebelas Maret University  Sampling in use purposive sampling	Dependent (Y)  Accounting Student Interest to Join PPAk  Independen (X)  X1= Career Motivation  X2 = Quality Motivation  X3 = Economic Motivation  X4 = Social Motivation  X5 = Degree Motivation	Career Motivation affects accounting students interest to join PPAk. However, Quality Motivation, Social Motivation, Economic Motivation, and Degree Motivation do not affect the accounting students interest to join PPAk.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Kerangka teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### 2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang diuji adalah :

1. Hubungan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004). Minat adalah suatu perasaan tertarik yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa ada paksaan dari luar (Hadiprasetyo, 2014).

Mahasiswa akuntansi yang mempunyai keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam profesi akuntansi dapat memilih untuk melanjutkan mengikuti PPAk karena PPAk bertujuan untuk menghasilkan calon akuntan yang menguasai

bidang profesi akuntansi serta memberikan kompetensi keprofesian kepada calon akuntan.

Jika motivasi kualitas yang dimiliki oleh seseorang tinggi, maka juga akan berpengaruh terhadap besarnya minat yang ada dalam diri orang tersebut (Adi T. S., 2018). Motivasi kualitas mempunyai hubungan yang positif dalam menumbuhkan minat seseorang untuk mengikuti PPAk dengan tujuan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian Siti, Rispantyo, & Kristianto (2019) serta Berlinasari & Made (2017) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah :

**H1 : diduga Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.**

2. Hubungan Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, dan karir yang lebih baik (Rahardian, 2008). Minat adalah suatu perasaan tertarik yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa ada paksaan dari luar (Hadiprasetyo, 2014).

Mahasiswa akuntansi yang berkeinginan mendapatkan jabatan atau karir yang lebih baik dan sesuai dengan pendidikannya dapat memilih untuk mengikuti PPAk karena PPAk bertujuan untuk menghasilkan calon akuntan yang menguasai bidang profesi akuntansi serta memberikan kompetensi keprofesian kepada calon akuntan.

Motivasi karir yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga dapat dikatakan jika motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dengan tujuan untuk mendapatkan jabatan atau karir yang lebih baik daripada sebelumnya. Hasil penelitian Berlinasari & Made (2017) serta penelitian Siti, Rispantyo, dan Kristianto (2019) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah :

**H2 : diduga Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.**

3. Hubungan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan dari awal sampai akhir (Berlinasari & Made, 2017). Minat adalah suatu perasaan tertarik yang

ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa ada paksaan dari luar (Hadiprasetyo, 2014).

Mahasiswa akuntansi yang memiliki keinginan untuk mengikuti pendidikan keprofesian akuntansi dapat memilih untuk melanjutkan ke PPAk karena PPAk bertujuan untuk menghasilkan calon akuntan yang menguasai bidang profesi akuntansi serta memberikan kompetensi keprofesian kepada calon akuntan. Namun, hal tersebut tentunya juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya pendidikan yang terlalu besar akan menurunkan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Siti, Rispantyo, & Kristianto, 2019).

Biaya pendidikan mempunyai hubungan yang negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk karena biaya pendidikan yang terlalu tinggi akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Pertimbangan mengenai biaya pendidikan juga didasari oleh adanya perbedaan ekonomi dari setiap individu. Hasil penelitian Berlinasari & Made (2017) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh negative terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah :

**H3 : diduga Biaya Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.**